

Korelasi antara kemampuan berpikir transformasi kreatif (verbal, visual) dengan presentasi belajar di bidang perencanaan dan perancangan arsitektur

Lie Tjun Tjie, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342731&lokasi=lokal>

Abstrak

Kemajuan yang dicapai dari hasil teknologi arsitektur bangunan merupakan hasil perpaduan antara kemajuan dibidang konstruksi, material dengan kebutuhan-kebutuhan manusia yang cenderung berkembang. Peran arsitek sangat menentukan di dalam berbagai proses perencanaan dan perancangan arsitektur bangunan. .

Sejalan dengan pandangan arsitek William Pena, (1977) yang menyatakan bahwa ? proses perencanaan dan perancangan arsitektur, termasuk dalam salah satu kegiatan berpikir kreatif, dimana di dalamnya banyak melibatkan kemampuan berpikir dua arah yaitn antara verbal dan visual yang digunakan secara bergantian dan seimbang ?_ Kemampuan berpikir dua arah yang berbeda identik dengan kemampuan berpikir transformasi kreatif. Penjelasan ini banyak menggunakan dasar-dasar teori otak, kreativitas serta teori dari perencanaan dan perancangan arsitektur.

Untuk mengungkapkan hal tersebut penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut: (1) apakah ada hubungan yang signifikan antara kemampuan berpikir transformasi kreatif dengan prestasi belajar di bidang perencanaan dan perancangan arsitektur bangunan, (2) apakah ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dengan perempuan terhadap kemampuan berpikir transformasi kreatif di Indonesia.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode korelasi, dengan subyek penelitian diambil dari mahasiswa dan mahasiswi fakultas teknik arsitektur di Universitas PANCASILA, Serengseng, dengan besarnya sampel 100 orang dengan perbandingan antara laki-laki 56 dan perempuan 44

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: (1) korelasi yang dihasilkan antara kemampuan berpikir transformasi kreatif dengan prestasi belajar dibidang perencanaan dan perancangan arsitektur bangunan sebesar 0,63 hingga 0,68, (2) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dengan perempuan terhadap kemampuan berpikir transformasi kreatif. Di dalam penelitian ini juga ditemukan adanya ketidakseimbangan antara kemampuan berpikir transformasi kreatif dari visual ke verbal dengan verbal ke visual, hal ini diduga karena sistem belajar yang kurang memperhatikan terhadap kemampuan berpikir transformasi kreatif. Dari fakta yang ditemukan di lapangan

sebagian besar waktu pembelajaran banyak digunakan pada kemampuan berpikir transformasi kreatif dari visual ke verbal jika dibandingkan dengan dari verbal ke visual.

Bertitik tolak dari temuan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir transformasi kreatif memiliki korelasi yang cukup tinggi terhadap prestasi belajar di bidang perencanaan dan perancangan arsitektur bangunan, serta tidak ada perbedaan antara laki-laki dengan perempuan terhadap kemampuan berpikir transformasi

kreatif. Saran-saran yang diajukan adalah: (1) kemampuan berpikir transformasi kreatif selanjutnya mendapat perhatian di dalam proses belajar disamping pada bidang perencanaan dan perancangan arsitektur juga tidak menutup kemungkinan untuk segala bidang ilmu yang lebih luas, (2) apabila peneliti lain ingin menggunakan alat tes kemampuan berpikir transformasi kreatif ini untuk keperluan yang dikaitkan dengan bidang-bidang lainnya, hendaknya patut diperhatikan validitas dan reliabilitasnya. (mengingat keterbatasan peneliti di dalam merancang alat ukur kemampuan berpikir transformasi kreatif baru menjangkau internal validity dan belum sampai kepada external validity).